

Penguatan Literasi Keuangan Dalam Mengelola Keuangan Pribadi Pada Siswa SMK IPTEK Tangerang Selatan

Aat Sutihat¹, Liasari Fajarwati²

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02762@unpam.ac.id¹, dosen02661@unpam.ac.id²

Submitted: 17th January 2026 | **Edited:** 09th May 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Sutihat, A., & Fajarwati, L. (2026). Penguatan Literasi Keuangan Dalam Mengelola Keuangan Pribadi Pada Siswa SMK IPTEK Tangerang Selatan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 356-363.

ABSTRACT

The low level of financial literacy among adolescents has become a critical issue that requires serious attention, particularly for vocational high school (SMK) students who are beginning to manage their finances independently. Limited understanding of personal financial management can lead to consumptive behavior, weak saving habits, and increased vulnerability to the misuse of digital financial services. This Community Service Program aimed to enhance the financial literacy of SMK students through applicative and contextual education on personal financial management. The program was implemented at SMK IPTEK and involved 35 students as participants. The PKM activities were conducted by five lecturers from the Undergraduate Accounting Study Program of Universitas Pamulang on September 27, 2025. The implementation methods included interactive counseling sessions, participatory discussions, budgeting simulations, and the introduction of potential digital financial risks. Program evaluation was carried out by comparing students' knowledge and skills before and after the activities. The results showed a significant improvement in students' financial understanding and competencies, particularly in distinguishing between needs and wants, preparing simple personal budgets, and increasing awareness of digital financial risks. These findings indicate that structured and participant-oriented financial education is effective in improving financial literacy. This PKM program contributes to fostering responsible financial behavior among SMK students and is expected to serve as a sustainable community service model supported by schools and relevant stakeholders.

Keywords: Financial Literacy, Vocational High School Students, Personal Financial Management, Digital Financial Risk, Community Service Program

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu keterampilan fundamental dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu, keluarga, maupun lembaga. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup perilaku, sikap, serta pengambilan keputusan finansial jangka panjang. Individu yang memiliki literasi keuangan yang memadai cenderung mampu merencanakan masa depan ekonomi secara lebih stabil dan berkelanjutan (Lusardi & Mitchell, 2019; OECD, 2020).

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja dan kewirausahaan. Namun, fokus pendidikan SMK yang dominan pada penguasaan hard skills sering kali belum diimbangi dengan pembekalan keterampilan hidup (life skills) seperti pengelolaan keuangan pribadi. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara kesiapan teknis kerja dan kesiapan finansial lulusan (Sari & Nugroho, 2021).

SMK IPTEK Tangerang Selatan berada dalam konteks sosial ekonomi wilayah urban penyangga ibu kota dengan dinamika konsumsi yang tinggi. Pertumbuhan pusat perbelanjaan, penetrasi teknologi digital, dan gaya hidup modern mendorong pola konsumsi masyarakat sekolah yang cenderung meningkat. Di sisi lain, kesiapan mental dan pengetahuan praktis terkait pengelolaan keuangan belum berkembang secara seimbang, sehingga meningkatkan kerentanan finansial, terutama di kalangan remaja (Pratama & Widodo, 2022).

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi dan inklusi keuangan nasional terus mengalami peningkatan, kelompok usia 15–17 tahun masih memiliki tingkat literasi terendah dibandingkan kelompok usia lainnya (OJK, 2024; OJK, 2025). Kondisi ini mengindikasikan adanya urgensi penguatan literasi keuangan bagi siswa SMK sebagai kelompok transisi menuju kemandirian ekonomi.

Permasalahan utama yang dihadapi siswa SMK IPTEK bukan semata keterbatasan pendapatan, melainkan rendahnya kemampuan mengelola keuangan yang dimiliki. Banyak siswa memandang uang sebagai alat pemuas kebutuhan instan, bukan sebagai sarana perencanaan masa depan. Fenomena ini diperkuat oleh minimnya pendidikan keuangan praktis yang mengajarkan budgeting, manajemen utang, serta perencanaan keuangan jangka panjang (Putri & Rahman, 2020; Utami et al., 2023).

Perkembangan teknologi finansial (financial technology) turut memperumit tantangan literasi keuangan remaja. Penggunaan e-wallet, paylater, dan pinjaman online semakin masif di kalangan pelajar, sementara pemahaman mengenai bunga, risiko, dan keamanan data masih sangat terbatas. Rendahnya literasi ini meningkatkan risiko perilaku konsumtif, utang berlebih, serta paparan terhadap penipuan digital (Arifin et al., 2021; Nugraha & Hidayat, 2024).

Aspek perilaku dan psikologis juga memegang peranan penting dalam persoalan literasi keuangan. Tekanan sosial, fenomena fear of missing out (FOMO), serta kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong remaja untuk melakukan pembelanjaan impulsif yang tidak sesuai dengan kemampuan finansialnya. Tanpa pemahaman mengenai biaya peluang, dana darurat, dan manajemen risiko, siswa berpotensi terjebak dalam siklus masalah keuangan jangka panjang (Xiao & Porto, 2019; Hasanah, 2022).

Peran keluarga dan lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung yang krusial dalam pembentukan perilaku keuangan remaja. Banyak orang tua masih mengandalkan praktik keuangan tradisional tanpa perencanaan tertulis, sementara sekolah belum sepenuhnya mengintegrasikan literasi keuangan fungsional ke dalam kurikulum. Keterbatasan ini menghambat proses transfer nilai dan keterampilan finansial yang adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital (Rahayu & Santoso, 2020; Kurniawan, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penguatan literasi keuangan di SMK IPTEK Tangerang Selatan perlu dipandang sebagai kebutuhan strategis dan berkelanjutan. Literasi keuangan harus dikembangkan sebagai keterampilan hidup yang terintegrasi dengan pendidikan vokasi, melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Dengan pendekatan yang terstruktur dan kontekstual, diharapkan masyarakat sekolah mampu membangun perilaku keuangan yang bertanggung jawab, tangguh, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang (OECD, 2023; Widyaningsih et al., 2025).

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten bulan September 2025 di SMK IPTEK, dengan beranggotakan 35 siswa/siswi. Tim PkM melakukan pelatihan langsung kepada siswa/siswi. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM yaitu :

1. Seminar dan Penyuluhan tentang mengelola keuangan pribadi secara efektif dan berkelanjutan
2. Presentasi interaktif dengan contoh kasus sederhana
3. Diskusi kelompok mengenai kebiasaan keuangan siswa
4. Media edukatif seperti poster, leaflet, dan video singkat
5. Kampanye literasi keuangan melalui media sosial sekolah

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu : survey lokasi, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan dari masing – masing tahapan adalah sebagai berikut :

Uraian tahapan kegiatan PkM adalah sebagai berikut:

1. Survey lokasi

Tim pelaksana kegiatan melakukan survey untuk menentukan lokasi dan bersama anggota kelompok menentukan rencana dan jadwal pelaksanaan kegiatan PkM.

2. Sosialisasi dan Edukasi

Tim pelaksana menyampaikan materi literasi keuangan kepada peserta didik SMK IPTEK melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif. Metode yang digunakan antara lain ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Materi disampaikan secara bertahap, dimulai dari pemahaman dasar tentang pentingnya literasi keuangan hingga penerapan pengelolaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, serta mengenali dampak perilaku konsumtif. Diskusi kelompok digunakan untuk menggali pengalaman peserta dalam mengelola uang saku dan menemukan solusi atas permasalahan keuangan yang sering mereka hadapi.

3. Praktik dan Simulasi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pada tahap ini, peserta didik diberikan tugas untuk menyusun anggaran keuangan pribadi berdasarkan kondisi masing-masing. Peserta diminta untuk mencatat sumber pemasukan, mengelompokkan pengeluaran, serta menentukan alokasi dana untuk tabungan dan kebutuhan lainnya.

Simulasi pengelolaan keuangan dilakukan melalui studi kasus yang dirancang menyerupai situasi nyata, seperti pengelolaan uang saku bulanan atau perencanaan keuangan untuk kebutuhan tertentu. Melalui simulasi ini, peserta dilatih untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Tim PkM memberikan pendampingan secara langsung agar peserta dapat memahami kesalahan dan memperbaiki perencanaan keuangan yang telah disusun.

PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan, Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan berjalan sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan disepakati bersama siswa/i. Kegiatan ini melibatkan siswa/i dan guru. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PkM adalah sebagai berikut :

Survey Lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan survei lokasi. Ketua tim pelaksana kegiatan PkM melakukan survei di SMK IPTEK Survei ditujukan untuk melihat situasi SMK serta memastikan kepada anggota kelompok untuk diadakannya kegiatan tersebut. Kegiatan persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan jadwal acara serta menentukan rangkaian kegiatan dan jumlah peserta yang disepakati kedua belah pihak.



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025

Gambar 1. Survey Lokasi Kegiatan PKM

Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan pengabdian diketahui sepenuhnya oleh pihak SMK IPTEK. Sosialisasi literasi keuangan merupakan fase awal yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar literasi keuangan kepada peserta. Pada tahap ini, fokus utama adalah membangun kesadaran (awareness) dan minat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Sosialisasi menjadi fondasi awal sebelum peserta memasuki tahap edukasi yang lebih mendalam.

Di SMK IPTEK, tahap sosialisasi diarahkan kepada siswa, guru, serta masyarakat sekitar sekolah agar tercipta ekosistem yang mendukung perilaku keuangan yang sehat.

Materi disampaikan secara bertahap, dimulai dari pemahaman dasar tentang pentingnya literasi keuangan hingga penerapan pengelolaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, serta mengenali dampak perilaku konsumtif. Diskusi kelompok digunakan untuk menggali pengalaman peserta dalam mengelola uang saku dan menemukan solusi atas permasalahan keuangan yang sering mereka hadapi.



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025

Gambar 2. Sosialisasi dan Edukasi

Praktik dan Simulasi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan PkM ini dilanjutkan dengan tahap praktik dan simulasi. Pada tahap ini, peserta didik diberikan tugas untuk menyusun anggaran keuangan pribadi berdasarkan kondisi masing-masing. Peserta diminta untuk mencatat sumber pemasukan, mengelompokkan pengeluaran, serta menentukan alokasi dana untuk tabungan dan kebutuhan lainnya.

Simulasi pengelolaan keuangan dilakukan melalui studi kasus yang dirancang menyerupai situasi nyata, seperti pengelolaan uang saku bulanan atau perencanaan keuangan untuk kebutuhan tertentu. Melalui simulasi ini, peserta dilatih untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Tim PkM memberikan pendampingan secara langsung agar peserta dapat memahami kesalahan dan memperbaiki perencanaan keuangan yang telah disusun.

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025

Gambar 3. Praktik dan Simulasi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Setelah seluruh kegiatan sosialisasi, diskusi dan praktik dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi. Tahapan penting untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan PkM. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner akhir, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap hasil praktik pengelolaan keuangan peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta terhadap literasi keuangan. Monitoring juga dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta mampu menerapkan pengelolaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Data hasil evaluasi dianalisis sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan PkM di masa mendatang.

Selanjutnya tahap akhir dari kegiatan PkM ini adalah tindak lanjut dan keberlanjutan program. Tim PkM memberikan rekomendasi kepada pihak SMK IPTEK agar literasi keuangan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler. Modul literasi keuangan yang telah disusun diserahkan kepada pihak sekolah sebagai bahan ajar pendukung. Dengan adanya tindak lanjut ini, diharapkan penguatan literasi keuangan tidak hanya berhenti pada kegiatan PkM, tetapi dapat menjadi bagian dari budaya sekolah. Program ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PkM yang telah dilakukan pada SMK IPTEK dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi mengenai Penguatan Literasi Keuangan

Masyarakat Dalam Mengelola Keuangan Pribadi SMK IPTEK memberikan dampak positif bagi peserta, khususnya siswa jurusan Akuntansi. Melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan simulasi sederhana, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, serta pentingnya keamanan dalam transaksi keuangan digital. Perubahan pengetahuan dan sikap yang ditunjukkan siswa mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif yang aplikatif dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan literasi keuangan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z., Kevin, K., & Siswanto, H. (2021). Financial literacy and fintech usage among youth. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1005–1015.
- Hasanah, U. (2022). Perilaku konsumtif remaja di era digital. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2), 145–156.
- Kurniawan, D. (2023). Pendidikan literasi keuangan di sekolah vokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(1), 23–35.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2019). Financial literacy and economic outcomes. *Annual Review of Economics*, 11, 97–118.
- Nugraha, R., & Hidayat, T. (2024). Digital financial risk among adolescents. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 67–81.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). *Financial education for youth and young adults*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Laporan Literasi Keuangan Nasional 2025*. Jakarta: OJK.
- Pratama, A., & Widodo, S. (2022). Urban consumerism and youth financial behavior. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 14(2), 101–114.
- Putri, N. A., & Rahman, F. (2020). Personal finance education for vocational students. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(3), 211–220.
- Rahayu, S., & Santoso, B. (2020). Peran keluarga dalam literasi keuangan remaja. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 12(1), 55–66.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2021). Kesiapan kerja dan literasi keuangan lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 123–134.
- Utami, R., Dewi, P., & Lestari, S. (2023). Financial literacy and saving behavior among students. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 89–101.
- Widyaningsih, E., Putra, Y., & Raharja, S. (2025). Strengthening financial resilience through school-based literacy programs. *Journal of Financial Education*, 9(1), 1–15.